

**ATRIBUT TINGGALAN FRAGMENT KERAMIK DI
BENTENG KUTA BATEE TRUMON**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

ABRAR ALFARIDZI

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora

Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam

NIM: 190501041



**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2024 M/1446 H**

ATRIBUT TINGGALAN FRAGMENT KERAMIK DI BENTENG KUTA BATEE TRUMON

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu beban Studi
Program Sarjana S-1 Sejarah dan Kebudayaan Islam

Diajukan Oleh:


ABRAR ALFARIDZI

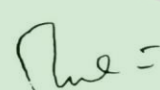
Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam
NIM: 190501041

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,

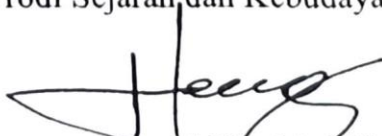

Drs. Nasruddin AS., M.Hum
NIP: 1962121151993031002


Marduati, S.Ag., M.A
NIP: 197310162006022001

AR - RANIRY

Mengetahui

Ketua Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam


Hermansyah, M.Th., M.A.Hum.
NIP. 198005052009011021

ATRIBUT TINGGALAN FRAGMENTER KERAMIK DI BENTENG KUTA BATEE TRUMON

SKRIPSI


Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Dan Diterima Sebagai Salah Satu Bebas Studi Program
Sarjana (S1) di Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam


Pada Hari/Tanggal: Jum'at/09 Agustus 2024
Di Darussalam Banda Aceh

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua


Sekretaris

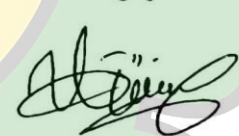

Drs. Nasruddin AS., M.Hum.
NIP: 1962121151993031002


Marduati, S.Ag., M.A.
NIP: 197310162006022001

Penguji I

Penguji II


Drs. Anwar Daud, M.Hum.
NIP: 196212311991011002


Dra. Munawiah, M.Hum.
NIP: 196806181995032003

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abrar Alfaridzi
Nim : 190 501 041
Prodi : Sejarah dan Kebudayaan Islam
Fakultas : Adab dan Humaniora
Judul : **Atribut Tinggalan Fragmen Keramik di Benteng Kuta Batee Trumon**

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini, dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenakan sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 7 Mei 2024

Yang menyatakan,



(Abrar Alfaridzi)

Nim: 190 501 041

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT. karena berkat limpahan rahmat, hidayah, serta kemudahan yang diberikan-Nya. Shalawat dan salam tidak lupa penulis panjatkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW beserta sahabat yang telah seiring bahu dan ayun langkah dalam memperjuangkan dan membawa umat manusia kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. sehingga penulis dapat menyelesaikan sebuah karya ilmiah yang berjudul: “Atribut Tinggalan Fragmen Keramik di Benteng Kuta Batee Trumon”.

Skripsi ini disusun dengan maksud menyelesaikan studi di Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry guna mencapai gelar sarjana dalam Ilmu Sejarah dan Kebudayaan Islam Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan semangat, waktu, tenaga, serta bantuan moral maupun materi kepada penulis selama ini.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Rektor UIN Ar-Raniry, Dekan, Wakil Dekan, Ketua Prodi, dan Sekretaris Prodi.

Terima kasih kepada Drs. Nasruddin AS, M.Hum, sebagai dosen pembimbing pertama yang telah membantu mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.

Terimakasih kepada Marduati, S.Ag., M.A, sebagai dosen pembimbing kedua yang telah membantu mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.

Terimakasih kepada seluruh dosen pengajar yang telah mengajarkan ilmu pengetahuan kepada penulis, serta seluruh pegawai di lingkungan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry yang telah memberi bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan studi ini.

Ucapan terima kasih yang teristimewa kepada ibu dan bapak yang telah memberikan pendidikan hingga strata satu. Terima kasih juga atas bimbingan dan dukungan mereka, yang telah membantu melewati masa-masa sulit dalam menyelesaikan penulisan karya ilmiah ini.

Terima kasih kepada teman seperjuangan di masa kuliah khususnya prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam angkatan 2019 yang tidak mungkin penulis sebutkan namanya secara keseluruhan yang telah memberikan sumbangan pemikiran, serta saran-saran yang baik. Semoga tali silaturahmi tetap terjalin selamanya.

Penulis menyadari karya ini masih jauh dari sempurna, oleh karenanya, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Akhirnya penulis berharap karya yang sederhana ini dapat bermanfaat, dan kepada Allah SWT jualah kita berserah diri karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT.

Darussalam, 8 Mei 2024

Abrar Alfaridzi

ABSTRAK

Nama : Abrar Alfaridzi
NIM : 190501041
Fakultas/Prodi : Adab dan Humaniora/Sejarah Kebudayaan Islam
Judul : Atribut Tinggalan Fragmen Keramik Di Benteng Kuta Batee Trumon
Tanggal Sidang : 09 Agustus 2024
Tebal Skripsi : 79 Halaman
Pembimbing I : Drs. Nasruddin AS, M. Hum.
Pembimbing II : Marduati, S. Ag, M.A

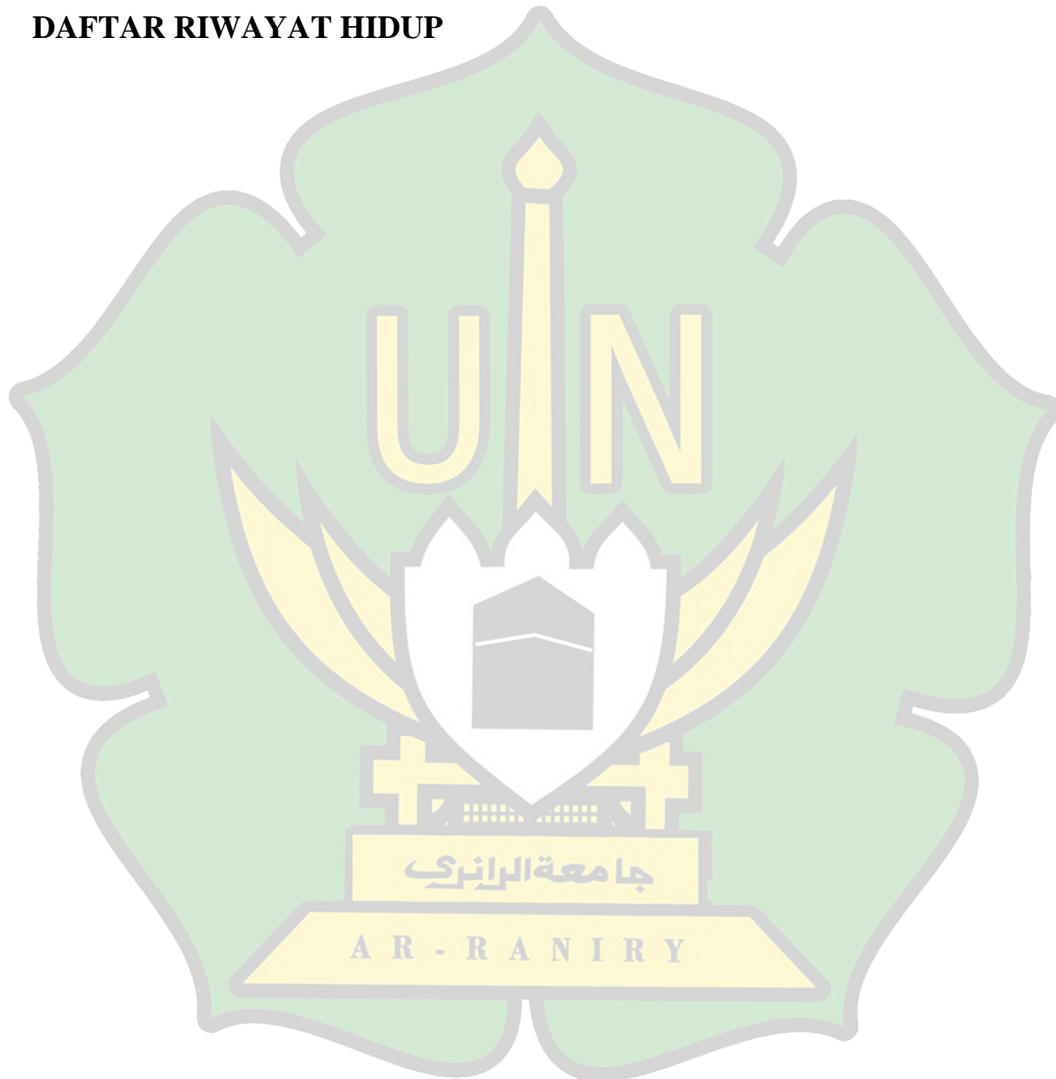
Kata Kunci: *Benteng Kuta Batee, Atribut, Fragmen Keramik.*

Skripsi ini berjudul “**Atribut Tinggalan Fragmen Keramik di Benteng Kuta Batee Trumon**”. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dua aspek yaitu atribut bentuk dan gaya tinggalan fragmen keramik di Benteng Kuta Batee Trumon. Kajian ini menggunakan metode penelitian arkeologi dengan analisis keramik. Data menggunakan hasil ekskavasi mahasiswa prodi sejarah dan kebudayaan islam beserta peneliti pada tahun 2022 di situs Benteng Kuta Batee, yang ada di Desa Keude Trumon, berjumlah 143 pecahan. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan pengamatan secara mendalam terhadap fragmen keramik. Hasil penelitian menjelaskan bahwa fragmen keramik tersebar di lokasi di sekitar situs, sebagian besarnya berasal dari Eropa dan China. Sebagian lainnya tidak diketahui identitasnya dan sebagian kecil merupakan pecahan tembikar produk lokal. Sementara keramik asal Eropa dan China didominasi oleh keramik berbahan porselin dan *stoneware*. Ada sebagian lain berbahan seladon. Persentase temuan fragmen keramik sebelum dan sesudah ekskavasi secara keseluruhan yang berjumlah 143 fragmen ialah 59% berasal dari China, 28% dari Eropa, 6% lokal (Indonesia) dan 9% lainnya tidak diketahui identitasnya. Adapun atribut bentuk tinggalan fragmen keramik yang ditemukan pada situs Benteng Kuta Batee Trumon umumnya ialah pecahan-pecahan keramik sebagai alat dapur terutama alat makan seperti piring, cangkir, dan mangkok. Sedangkan atribut gaya memiliki hiasannya berbeda-beda, ada motif flora, mahkota, geometris, dan motif aksara. Jenis warna yang digunakan beragam, di antaranya biru, merah, kuning, dan hijau. Arsirannya menggunakan motif tumbuh-tumbuhan dan garis lengkung.

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	
PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	
KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR FOTO	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Penjelasan Istilah.....	5
1.5 Metode Penelitian.....	7
BAB II LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA	13
2.1. Landasan teori	13
2.1.1. Pengertian Keramik.....	13
2.1.2. Sejarah Keramik.....	16
2.1.3. Unsur-unsur Keramik.....	19
2.1.4. Bentuk-Bentuk Keramik	22
2.1.5. Ciri-ciri Keramik Kuno Berdasarkan Negara	25
2.2. Kajian Pustaka.....	28
BAB III ANALISIS FRAGMEN KERAMIK PENINGGALAN	36
BENTENG KUTA BATEE	36
3.1. Gambaran Kecamatan Trumon Tengah.....	36
3.2 Gambaran Benteng Kuta Batee	38
3.3. Deskripsi Fragmen Keramik Temuan Permukaan Sebelum Ekskavasi	40
3.2. Temuan Sesudah Ekskavasi	49

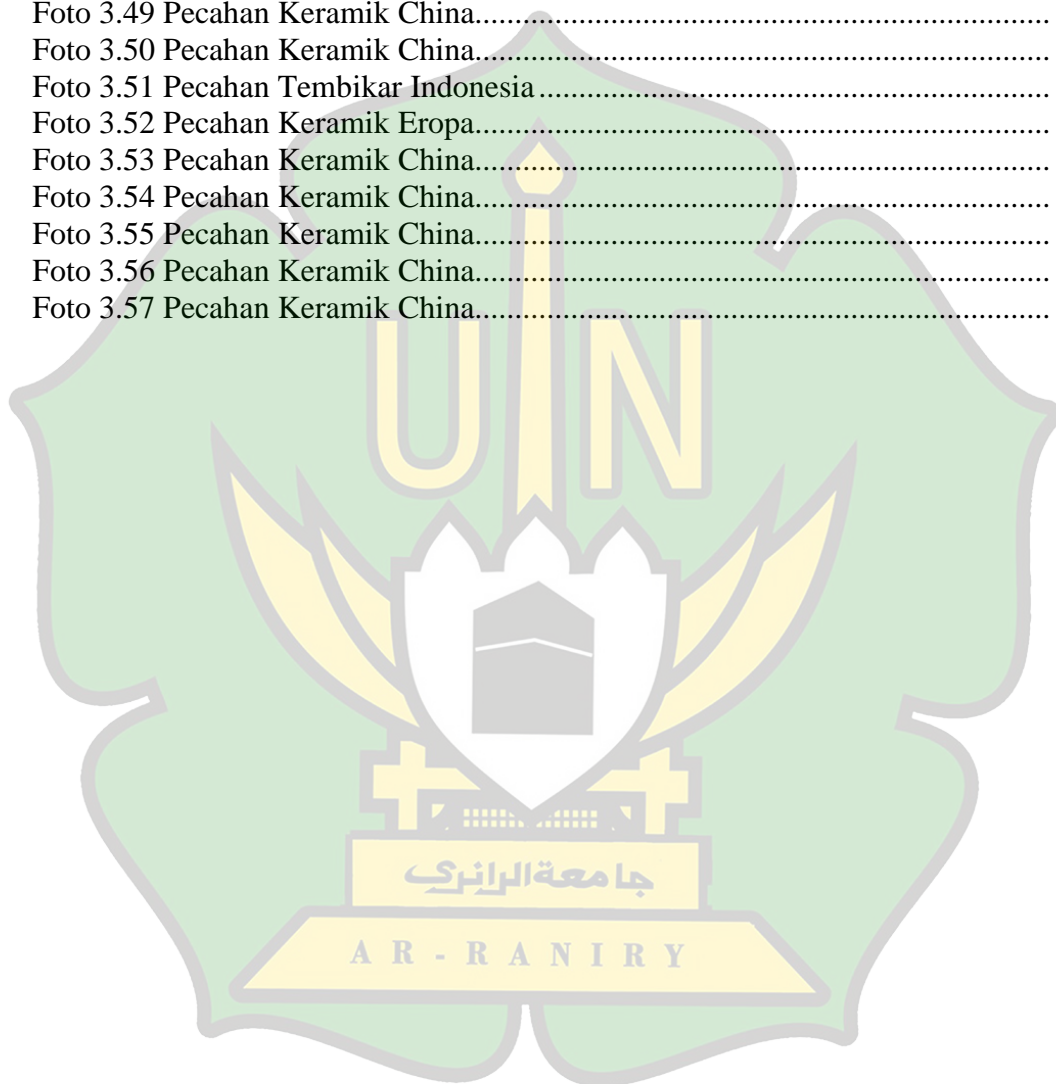
BAB IV PENUTUP	75
4.1. Kesimpulan	75
4.2. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR FOTO

Foto 1.1 Sebelum melakukan eskavasi	9
Foto 1.2 Setelah melakukan penggalian.....	10
Foto 1.3 Temuan keramik	10
Foto 3.1 Pecahan Keramik Eropa.....	42
Foto 3.2 Pecahan Keramik China.....	42
Foto 3.3 Pecahan Keramik China.....	43
Foto 3.4 Pecahan Keramik Eropa.....	43
Foto 3.5 Pecahan Keramik Eropa.....	44
Foto 3.6 Pecahan Keramik Eropa.....	44
Foto 3.7 Pecahan Keramik Eropa.....	44
Foto 3.8 Pecahan Keramik China.....	45
Foto 3.9 Pecahan Keramik China.....	46
Foto 3.10 Pecahan Keramik China.....	46
Foto 3.11 Pecahan Keramik China.....	46
Foto 3.12 Pecahan Keramik China.....	46
Foto 3.13 Pecahan Keramik Eropa.....	47
Foto 3.14 Pecahan Keramik Eropa.....	48
Foto 3.15 Pecahan Keramik China.....	48
Foto 3.16 Pecahan Keramik Eropa.....	51
Foto 3.17 Pecahan Keramik Eropa.....	51
Foto 3.18 Pecahan Keramik Eropa.....	51
Foto 3.19 Pecahan Keramik Eropa.....	51
Foto 3.20 Pecahan Keramik Eropa.....	51
Foto 3.21 Pecahan Keramik China.....	52
Foto 3.22 Pecahan Kaca	52
Foto 3.23 Pecahan Keramik Eropa.....	54
Foto 3.24 Pecahan Keramik Eropa.....	54
Foto 3.25 Pecahan Keramik Eropa.....	54
Foto 3.26 Pecahan Keramik China.....	54
Foto 3.27 Pecahan Keramik China.....	55
Foto 3.28 Pecahan Tembikar Indonesia	55
Foto 3.29 Pecahan Keramik Berbahan Stoneware.....	55
Foto 3.30 Pecahan Keramik Eropa.....	57
Foto 3.31 Pecahan Keramik Eropa.....	57
Foto 3.32 Pecahan Keramik China.....	58
Foto 3.33 Pecahan Keramik China.....	58
Foto 3.34 Pecahan Keramik Berbahan Stoneware.....	58
Foto 3.35 Pecahan Keramik Eropa.....	61
Foto 3.36 Pecahan Keramik Eropa.....	61
Foto 3.37 Pecahan Keramik Eropa.....	61
Foto 3.38 Pecahan Keramik China.....	61
Foto 3.39 Pecahan Tembikar Indonesia	61
Foto 3.40 Pecahan Kaca	61
Foto 3.41 Pecahan Keramik Berbahan Stoneware.....	62

Foto 3.42 Pecahan Keramik Eropa.....	65
Foto 3.43 Pecahan Keramik Eropa.....	65
Foto 3.44 Pecahan Keramik China.....	65
Foto 3.45 Pecahan Tembikar Indonesia.....	65
Foto 3.46 Pecahan Keramik Eropa.....	67
Foto 3.47 Pecahan Keramik China.....	68
Foto 3.48 Pecahan Keramik China.....	68
Foto 3.49 Pecahan Keramik China.....	68
Foto 3.50 Pecahan Keramik China.....	68
Foto 3.51 Pecahan Tembikar Indonesia.....	68
Foto 3.52 Pecahan Keramik Eropa.....	71
Foto 3.53 Pecahan Keramik China.....	71
Foto 3.54 Pecahan Keramik China.....	71
Foto 3.55 Pecahan Keramik China.....	71
Foto 3.56 Pecahan Keramik China.....	71
Foto 3.57 Pecahan Keramik China.....	72



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Besaran Jumlah Temuan Keramik di Permukaan	40
Gambar 3.2 Besaran Jumlah Temuan Keramik Setelah Ekskavasi	49
Gambar 3.3 Besaran Jumlah Temuan Keramik Setelah Ekskavasi	52
Gambar 3.4 Besaran Jumlah Temuan Keramik Setelah Ekskavasi	56
Gambar 3.5 Besaran Jumlah Temuan Keramik Setelah Ekskavasi	59
Gambar 3.6 Besaran Jumlah Temuan Keramik Setelah Ekskavasi	63
Gambar 3.7 Besaran Jumlah Temuan Keramik Setelah Ekskavasi	66
Gambar 3.8 Besaran Jumlah Temuan Keramik Setelah Ekskavasi	69
Gambar 3.9 Jumlah Keramik Sebelum dan Sesudah Ekskavasi	73



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perkembangan Keramik.....	17
Tabel 3.1 Temuan Permukaan Sebelum Ekskavasi.....	41
Tabel 3.2 Temuan Artefak TS1.K1 setelah Ekskavasi	50
Tabel 3.3 Temuan Artefak TS2.K3 setelah Ekskavasi	53
Tabel 3.4 Temuan Artefak TS3.K4 setelah Ekskavasi	56
Tabel 3.5 Temuan Artefak TS4.K5 setelah Ekskavasi	59
Tabel 3.6 Temuan Artefak TS5.K6 setelah Ekskavasi	63
Tabel 3.7 Temuan Artefak TS6.K7 setelah Ekskavasi	66
Tabel 3.8 Temuan Artefak TS7.K8s setelah Ekskavasi.....	70



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keterangan Pembimbing Skripsi

Lampiran 2 Daftar Riwayat Hidup Penulis



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kajian mengenai peninggalan-peninggalan masa lalu seperti bekas benteng yang sifatnya material merupakan bagian dari kajian arkeologi.¹ Arkeologi secara umum dipahami sebagai sebuah ilmu yang kajiannya terkait kebudayaan (manusia) masa lalu melalui kajian sistematis atas data bendawi yang ditinggalkan.² Di dalam konteks ini, peninggalan kebudayaan tersebut cukup beragam jenisnya, di antaranya berbentuk bekas benteng para raja masa dahulu.

Peninggalan benteng merupakan bukti dari eksistensi kekuatan kekuasaan di masa lalu, bahkan jenis dan kualitasnya juga ditentukan oleh perbedaan kekuatan kekuasaan itu sendiri. Hal tersebut sebagaimana dikemukakan oleh Ibnu Khaldun, bahwa: “peninggalan-peninggalan terbentuk karena kekuatan yang melahirkannya dan berdasarkan besar kecilnya kekuatan itu pula baik buruk kualitas peninggalan tersebut ditentukan”.³ Keterangan tersebut menunjukkan bahwa jenis peninggalan masa lampau (termasuk benteng) serta kemegahan, corak dan ukiran pada dasarnya ditentukan kekuatan kekuasaan pada masa lalu.

Peninggalan dalam bentuk benteng dapat ditemukan misalnya peninggalan benteng dari Kerajaan Trumon di Kabupaten Aceh Selatan. Kerajaan Trumon ini didirikan Tengku Jakfar pada tahun kurang lebih 1780 Tengku Jakfar juga

¹ Robby Jundi Lestari dkk., *Membaca Pemikiran Ibn Khaldun: Kajian Kitab Muqaddimah*, (Indramayu: Adab-Adanu Abimata, 2023), hlm. 95.

² M. Dien Madjid dan Johan Wahyudi, *Ilmu Sejarah: Sebuah Pengantar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 204), hlm. 112.

³ Abdurrahman Ibn Khaldun, *Muqaddimah*, (terj. Masturi Irham, Malik Supar, dan Abidun Zuhri), (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2019), hlm. 305.

bergelar Tengku Raja Singkil, pada tahun 1810 kerajaan Trumon telah dikenal oleh bangsa Eropa, Asia kecil, India dan Cina ini disebabkan perdagangan lada (marica), kapur barus, sarang burung, dan karet yang maju sehingga mendatangkan kemakmuran bagi rakyatnya setelah Tengku Jakfar meninggal pada tahun 1812.⁴

Kerajaan Trumon berkembang pesat di bawah kepemimpinan Teuku Raja Fansurna Alamsyah dalam banyak sektor kehidupan masyarakat dan pemerintahan tidak kalah kemajuannya jika dibandingkan kerajaan lain di Nusantara yang pernah eksis pada masanya. Trumon sudah menunjukkan perkembangan bidang keuangan dan perekonomian serta pertanian yang mana Trumon sudah memiliki mata uang sendiri, mata uang Trumon adalah mata uang perak berwarna kuning pada sisinya bertulisan negeri.⁵

Kerajaan Trumon dan sekitarnya sampai Singkil, Bakongan dan wilayah Subulusalam merupakan penghasil lada atau merica terbaik di bawah koordinasi kerajaan Trumon. Barang komoditas handal dari Trumon diangkut dan diekspor ke luar negeri oleh kapal-kapal milik kerajaan Trumon sendiri dan pedagang asing dari Eropa yang mendatangi Pelabuhan di Trumon umumnya berasal dari Belanda, Inggris dan Amerika.⁶

Kerajaan Trumon dalam sejarahnya merupakan kerajaan yang berdaulat dan dalam catatan sejarah juga pernah hendak memisahkan diri dari Aceh, bahkan pada kesempatan yang sama juga tercatat bergabung dengan Belanda di masa

⁴ Misri A. Muchsin, *Trumon Sebagai Kerajaan Berdaulat dan Perlawanan Colonial Belanda di Barat Selatan Aceh*, (Banda Aceh: Balai Pelestarian Nilai Budaya, 2014), hlm. 61-62.

⁵ *Ibid.*, hlm. 75-78.

⁶ *Ibid.*, hlm. 81.

penjajahan Belanda. Kemerdekaan dan kedaulatan Trumon tersebut juga diakui oleh Belanda, meskipun Belanda pada tahun 1824 terikat dengan perjanjian London untuk tidak mengganggu kedaulatan Aceh.⁷

Salah satu bukti dari eksistensi kerajaan Trumon yang sampai saat ini masih dapat ditelusuri adalah bekas bangunan Benteng Kuta Batee yang dijadikan tempat pertahanan kerajaan Trumon dari serangan bangsa asing, karena banyak bangsa asing yang datang untuk berdagang di pelabuhan Trumon seperti China, Belanda, Inggris dan Amerika. Salah satu unsur dan bentukan benteng yang menjadi bukti Benteng Kuta Batee tersebut berupa pecahan *fragmen* keramik yang terdapat dalam benteng tersebut.

Berdasarkan catatan dalam buku panduan analisis keramik yang diterbitkan Pusat Penelitian dan Pengembangan Arkeologi Nasional, bahwa keramik-keramik dari Asia Tenggara pada umumnya berasal dari abad ke 13 sampai dengan abad 16 Masehi.⁸ Indonesia dan khususnya Provinsi Aceh yang meliputi wilayah Trumon juga bagian dari Asia Tenggara, di mana pecahan *fragmen* keramik diduga kuat juga berasal pada abad tersebut. Keramik yang di temukan dalam Benteng Kuta Batee Trumon merupakan hasil ekskavasi mahasiswa prodi sejarah dan kebudayaan islam. Peneliti juga merupakan bagian dari ekskavasi tersebut yang dilakukan pada tahun 2022.

⁷ Mohammad Said, *Aceh Sepanjang Abad*, (Medan: Percetakan dan Penerbitan Waspada, 1981), hlm. 511 dan 802.

⁸ Nurhadi Rangkuti, Inge Pojoh, dan N. Harkantiningih, *Buku Panduan Analisis Keramik*, Cet. III, (Jakarta: Pusat Penelitian dan Pengembangan Arkeologi Nasional Badan Pengembangan Sumber daya Kebudayaan dan Pariwisata Departemen Kebudayaan dan Pariwisata, 2008), hlm. 3.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk membahas permasalahan atribut tinggalan keramik di benteng tersebut dengan beberapa alasan dan pertimbangan. Pertama, bahwa kajian tentang analisis fragmen dan atribut pada pecahan keramik dapat menjadi bukti kedatangan bangsa asing ke suatu daerah seperti pecahan keramik yang ada di Benteng Kuta Batee Trumon. Kedua, menarik pula dianalisis lebih mendalam mengenai atribut gaya tinggalan fragmen keramik di Benteng Kuta Batee Trumon beserta ragam hiasnya. Untuk itu, penelitian ini dikaji dengan judul: “Atribut Tinggalan Fragmen Keramik Di Benteng Kuta Batee Trumon”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana atribut bentuk tinggalan fragmen keramik di Benteng Kuta Batee Trumon?
2. Bagaimana atribut gaya tinggalan fragmen keramik di Benteng Kuta Batee Trumon?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui atribut bentuk tinggalan fragmen keramik di Benteng Kuta Batee Trumon.
2. Untuk mengetahui atribut gaya tinggalan fragmen keramik di Benteng Kuta Batee Trumon.

1.4 Penjelasan Istilah

Penelitian ini menggunakan beberapa istilah penting yang perlu dijelaskan, maksud dan tujuannya untuk menghindari pembaca dalam memahami istilah yang digunakan dalam kajian ini. Adapun istilah-istilah yang dimaksud adalah berkaitan langsung dengan judul penelitian, yaitu terdiri dari kata atribut, tinggalan, fragmen, keramik, benteng, dan Kuta Batee Trumon.

1. Atribut

Istilah atribut mempunyai makna tanda kelengkapan, lambang atau sifat yang menjadi ciri khas suatu benda atau orang.⁹ Dalam pengertian lain, atribut adalah catatan informasi karakteristik non spesial sebuah objek di dalam peta.¹⁰ Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan atribut adalah tanda, lambang atau sifat yang menjadi ciri khas dari benda, berupa keramik benteng.

2. Tinggalan

Kata tinggalan berasal dari kata dasar tinggal. Setelah mendapat akhiran “an” menjadi peninggalan yang artinya sesuatu yang ditinggalkan. Peninggalan adalah sebuah homonim karena arti, artinya memiliki ejaan dan pelafalan yang sama tetapi maknanya berbeda.¹¹ Pada penelitian ini, kata tinggalan bermaksud sebagai peninggalan dari Benteng Kuta Batee Trumon dalam bentuk keramik.

⁹ Tim Redaksi, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 34.

¹⁰ Chairul Rizal, dkk., *Sistem Informasi Geografis*, (Jakarta: Get Press, t.tp), hlm. 144.

¹¹ Tim Redaksi, *Kamus Bahasa...*, hlm. 849.

3. Fragmen

Kata fragmen bermakna cuplikan atau petikan (sebuah cerita, lakon, dan sebagainya), atau disebut juga dengan bagian atau pecahan sesuatu.¹² Dalam hal ini, fragmen yang dimaksud adalah pecahan bagian keramik pada Benteng Kuta Batee Trumon.

4. Keramik

Keramik merupakan tanah liat yang dibakar, dicampur dengan mineral lain, atau barang tembikar (porselen).¹³ Bahan umum atau bahan utama keramik adalah tanah liat (*clay*), yaitu deposit partikel terhalus akibat proses pelapukan batuan-batuan tertentu. Komposisi utamanya ialah alumina, silikat, kaolin yang berasal dari batuan felspatik (felspar yang secara alami dihancurkan keasaman tanah).¹⁴

5. Benteng

Benteng merupakan tempat yang kokoh yang merupakan sebagai tempat perlindungan yang kuat, aman terhadap rong-rongan luar sehingga masyarakat akan senantiasa menjaga dan mempertahankan nilai sosialnya.¹⁵

6. Kuta Batee Trumon

Kuta Batee merupakan lokasi penelitian yaitu tepatnya berada di Dusun Kuta Batee Desa Keude Trumon, Kecamatan Trumon Tengah, Kabupaten Aceh Selatan.

¹² *Ibid.*, hlm. 221.

¹³ *Ibid.*, hlm. 293.

¹⁴ Nurhadi Rangkuti, Inge Pojoh, dan N. Harkantiningih, *Buku Panduan...*, hlm. 7.

¹⁵ Deny Setiawan, dan Maulana Arafat Lubis, *Ilmu Pengetahuan Sosial di dalam Perspektif Etnopedagogi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2022), hlm. 136.

1.5 Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Kajian ini menggunakan metode penelitian arkeologi dengan analisis keramik. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan pengamatan secara mendalam terhadap fragmen keramik, jenis penelitian *deskriptif-analisis*. Pada penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan ialah kajian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah desain suatu penelitian yang bertujuan mendeskripsikan sifat atau karakteristik dari suatu objek penelitian, baik berbentuk gejala, peristiwa ataupun kejadian.¹⁶

Mengingat kajian ini lebih kepada kajian historis, maka pola penelitian yang dilakukan adalah dengan mendeskripsikan atau menggambarkan objek kajian secara mendalam, dan menganalisisnya berdasarkan konsep-konsep yang digunakan. Pada penelitian ini, yang dideskripsikan dan dianalisis adalah objek material berupa tinggalan pecahan keramik pada Benteng Kuta Batee Trumon.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan pada skripsi ini ialah pendekatan deskriptif. Penelitian yang menggunakan pendekatan deskriptif pada prinsipnya ingin memberi keterangan, mendeskripsikan secara kritis atau menggambarkan suatu fenomena, suatu kejadian atau sesuatu apa pun yang ada di tengah-tengah masyarakat untuk mencari dan menemukan makna (*meaning*) di dalam konteks yang sebenarnya (*natural setting*).¹⁷ Begitu pun pada penelitian ini, pendekatan yang digunakan ialah pendekatan deskriptif yaitu berusaha untuk menjelaskan

¹⁶ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, Cet. 7, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2017), hlm. 111.

¹⁷ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian...*, hlm. 338.

secara kritis dan mendalam mengenai objek kajian yang tengah diteliti, khusus mengenai tinggalan pecahan keramik pada Benteng Kuta Batee Trumon.

3. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Trumon Kabupaten Aceh Selatan, masih dalam kawasan Provinsi Aceh, dengan lokasi di Dusun Kuta Batee Desa Keude Trumon Kecamatan Trumon. Penentuan lokasi penelitian ini disebabkan pembahasan mengenai penelitian menyangkut tinggalan pecahan keramik pada Benteng Kuta Batee Trumon relatif masih kurang, sehingga terdapat beberapa hal yang masih menyisakan persoalan untuk diteliti lebih jauh dalam penelitian ini. Peneliti juga terlibat langsung dalam melakukan penelitian pada tahun 2022 bersama mahasiswa prodi sejarah dan kebudayaan islam,

4. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian lapangan (*field research*), oleh karena itu data penelitian ini bersumber dari data primer. Data primer dimaksudkan untuk memperoleh keterangan beberapa hasil temuan observasi, dan studi dokumentasi terhadap objek yang diteliti. Oleh karena itu, teknik pengumpulan data penelitian ini dapat dijelaskan berikut ini:

a. Ekskavasi

Ekskavasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data melalui penggalian tanah yang dilakukan secara sistematis untuk menemukan suatu atau himpunan tinggalan arkeologi.¹⁸

¹⁸ Haris Sukendar, dkk., *Metode Penelitian Arkeologi*, (Jakarta: Pusat Penelitian Arkeologi Nasional, 1999), hlm. 31.



Foto 1.1 Sebelum melakukan eskavasi (dok Ulfa 2022)

Ekskavasi dilakukan di Kecamatan Trumon, tepatnya di Benteng Kuta Batee Trumon. Jarak lokasi ekskavasi sekitar 92 km dari Pusat Ibu kota Tapak Tuan kurang lebih 2 jam perjalanan memakai kendaraan bermotor. Ekskavasi dilakukan pada tahun 2022 oleh mahasiswa prodi sejarah dan kebudayaan islam, Peneliti juga merupakan bagian dari ekskavasi tersebut.

Langkah pertama mempersiapkan peralatan seperti cangkul, parang, palu, terpal, tali, meteran, kompas, tisu, plastik, paku, sudip, patok kayu, skala, selang, camera, sarung tangan, dan peralatan tulis. Sebelum melakukan penggalian terlebih dahulu untuk melihat kondisi awal tanah yang akan kita lakukan ekskavasi, kondisi awal tanahnya tidak datar dan bergelombang, di tumbuh juga dengan rumput. Langkah awal sebelum ekskavasi yaitu mencari titik pusat koordinat 0 derajat yang berada di sebelah utara, kemudian membuat kotak ekskavasi yang berukuran 2x2, kemudian menancapkan patok sebanyak 4 (empat) buah dengan kedalaman 30 cm ke tanah. Kemudian dilaksanakan pengikatan benang pada empat patok yang sudah ditancapkan ke tanah yang ketinggiannya mencapai 20 cm dari permukaan tanah ke atas garis benang. Setelah semuanya selesai, maka dilakukan penggalian sedalam 20 cm.



Foto 1.2 Setelah melakukan penggalian (dok ulfa 2022)

Setelah selesai melakukan penggalian ditemukan beberapa benda arkeologi di antara benda tersebut adalah keramik, kaca, besi, batu bata, koin, dan. Selesai melakukan ekskavasi. Benda-benda arkeologi tersebut di simpan di Bpk, Penulis meminta izin kepada pegawai Bpk untuk mengidentifikasi keramik hasil ekskavasi di benteng Kuta Batee Trumon.



Foto 1.3 Temuan keramik (dok Ulfa 2022)

b. Observasi

Pengumpulan data melalui observasi dimaknai sebagai upaya dalam memperoleh data melalui pengamatan langsung mengenai objek penelitian. Dalam konteks ini, upaya observasi dilakukan dengan mengamati langsung bentuk tinggalan keramik pada Benteng Kuta Batee Trumon. Mekanisme observasi dilaksanakan dengan pengamatan, kemudian mencatat informasi yang sudah diperoleh, setelah itu dilakukan penyajian data.

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dimaksudkan untuk memperoleh keterangan data tambahan yang sifatnya dokumen, baik dalam bentuk catatan-catatan atau manuskrip catatan sejarah, foto, maupun dalam bentuk video, sehingga data penelitian dapat diperoleh secara maksimal dan lengkap.

5. Analisis Keramik

Analisis data merupakan tahapan akhir dalam sebuah penelitian. Data yang telah diperoleh melalui hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi selanjutnya dianalisis secara konseptual. Analisis data ini dilaksanakan dengan mekanisme dan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan dan meramu semua data dari sumber-sumber lapangan maupun kepustakaan.
- b. Data yang sudah dikumpulkan baik dari hasil observasi, wawancara, atau studi dokumentasi, serta dari sumber-sumber kepustakaan bersifat masih umum, oleh sebab itu, tahapan berikutnya dengan melaksanakan reduksi data.
- c. Setelah melakukan reduksi data, langkah berikutnya ialah penyajian data atau *display* data ke dalam bentuk pembahasan penelitian.
- d. Langkah terakhir ialah menarik kesimpulan (*conclusion*) dari pertanyaan yang telah diajukan dalam penelitian.

1.6. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disusun dengan sistematika empat bab, yaitu: Bab satu pendahuluan, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian,

penjelasan istilah, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Sementara Bab dua adalah landasan teori yang berisi landasan teoretis terkait keramik, konsep keramik, pengertian keramik, sejarah keramik, unsur-unsur keramik, bentuk-bentuk keramik. Dan kajian pustaka.

Bab tiga analisis fragmen keramik peninggalan Benteng Kuta Batee, terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, atribut bentuk tinggalan fragmen keramik Benteng Kuta Batee Trumon, atribut gaya tinggalan fragmen keramik di Benteng Kuta Batee Trumon. Terakhir adalah Bab empat merupakan bab penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran.

